

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat atau media yang digunakan untuk menjelaskan atau menyampaikan kepada orang lain agar percakapan berjalan dengan lancar. Karena bahasa memungkinkan orang untuk berkomunikasi, bertukar pikiran, menyampaikan gagasan, dan berinteraksi dengan mudah. Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap orang berupa lambang-lambang bunyi yang menghasilkan kata atau kalimat. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima ide, gagasan, perintah, dan lain-lain. Setiap ide dan pemikiran dapat disampaikan dengan baik kepada orang lain melalui satu media, yaitu bahasa. Selain itu, bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi, yaitu seseorang dapat menyampaikan segala sesuatu dalam kehidupan dengan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Ginting (2020:1) bahasa merupakan salah satu milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat.

Adapun ciri khas bahasa adalah penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk berinteraksi dan komunikasi sesama manusia. Bahasa juga digunakan untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, serta untuk menyampaikan sebuah pendapat. Selain itu, bahasa juga sebagai penghubung yang penting antar hubungan sesama manusia. Alat komunikasi yang digunakan itulah disebut dengan bahasa. Bahasa sangat penting karena sebagai alat penghubung sesama manusia agar terjalinnya sebuah komunikasi.

Alasan peneliti memilih penelitian kebahasaan ini karena bahasa sangat penting dalam berkomunikasi. Dalam berbahasa seseorang dituntut untuk menggunakan tuturan yang baik dan sopan dalam pengucapan dari setiap pengucapan seseorang. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap orang memiliki ciri kebahasaan yang berbeda-beda, yang pada akhirnya

menimbulkan bentuk tuturan dan cara tuturan yang berbeda pula. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bentuk tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Kayong Utara. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tindak tutur direktif dalam bahasa Melayu dialek Kayong Utara.

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan menimbulkan tindakan dari mitra tutur sesuai dengan permintaan ataupun suruhan penutur. Dengan demikian, tindak tutur direktif memiliki beberapa jenis, misalnya menanya, meminta, memerintah, menyuruh, mendesak, membujuk, menghimbau, mengajak, mempersilakan, permintaan izin, mengizinkan, dan melarang. Tindak tutur direktif tidak hanya merupakan ungkapan perbuatan penutur, tetapi merupakan ungkapan maksud penutur berupa suatu keinginan atau harapan agar pernyataan atau sikap yang diungkapkan itu digunakan sebagai suatu tindakan oleh mitra tutur tentang aktivitas lawan bicara. Tindak tutur sebagai bentuk komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, tetapi mempunyai tugas yang mencakup maksud dan tujuan tertentu serta dapat mempengaruhi lawan bicara. Seiring waktu, orang memiliki cara mereka sendiri untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan suatu pesan.

Dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini sesuai dengan K13 pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas VIII dengan materi teks drama dengan KD 3.16 menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas. Alasan memilih tindak tutur direktif karena dalam kaitannya dengan bahasa, dimana seseorang harus dibimbing dalam berbicara dan mengungkapkan sesuatu, karena kebiasaan berbahasa yang buruk menimbulkan konflik, yang nantinya mempengaruhi kehidupan di lingkungan sekitar dengan masyarakat. Hal ini berdasarkan pendapat Yule (Sidiq & Manaf 2020:20-21) "Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu misalnya perintah, permohonan, pemesanan, dan pemberi saran". Dalam tindak tutur direktif penutur mengharapkan respon dari lawan

tuturnya dari apa yang telah diutarakan berupa sebuah tindakan yang diberikan sesuai dengan apa yang telah diutarakan penutur.

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat di suatu daerah di Indonesia. Selain itu, bahasa daerah adalah suatu warisan budaya yang harus dilestarikan serta dapat mengembangkan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya agar tidak mengalami kepunahan karena jika bahasa daerah punah maka hilanglah sebuah unsur budaya. Bahasa daerah sebagai bagian dari kebudayaan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang menggunakannya, terutama sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan saling pengertian dan saling membutuhkan dalam kehidupan.

Bahasa daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat penggunaannya, yaitu bahasa sebagai alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi sehingga terjadinya sebuah komunikasi serta dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah gagasan serta berpendapat dan saling membutuhkan dalam sebuah kehidupan. Sebuah ciri khas dari bahasa daerah akan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan antara masyarakat penggunaannya. Seseorang masyarakat yang lahir dari daerah tersebut menjadi suatu kewajiban untuk mengetahui dan memahaminya agar mampu menggunakan bahasa tersebut agar tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang menggunakan bahasa daerah karena bahasa daerah adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa Melayu dialek Kayong Utara merupakan satu di antara bahasa Melayu yang ada di Indonesia, khususnya di Kalimantan Barat Kabupaten Kayong Utara Kecamatan Simpang Hilir tepatnya di Desa Medan Jaya. Desa Medan Jaya ini terletak bersampingan dengan Desa Teluk Melano. Desa Medan Jaya Bahasa Melayu inilah yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Melayu ini masih digunakan oleh masyarakat di Desa Medan Jaya karena bahasa Melayu termasuk bahasa utama yang dominan digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari oleh masyarakat di Desa Medan Jaya.

Khusus penelitian ini peneliti hanya meneliti tindak tutur direktif. Sementara objeknya adalah bahasa Melayu dialek Kayong Utara yang terdapat di Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Memang banyak sekali bahasa daerah yang terdapat di Kalimantan Barat, diantaranya bahasa Dayak, bahasa Melayu, bahasa Madura, bahasa Bugis, dan lain-lain. Namun peneliti lebih tertarik pada bahasa Melayu khususnya bahasa Melayu dialek Kayong Utara yang terdapat di Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara masyarakat yang daerahnya berdampingan di dalam satu wilayah tetapi dalam pemakaian bahasa tidak mudah berhubungan, itu disebabkan faktor lingkungan tempat tinggalnya dipisahkan oleh pegunungan, selat dan laut, maka logat itu dalam perkembangannya akan banyak berubah dari zaman ke zaman sehingga dianggap bahasa yang berbeda.

Alasan memilih bahasa Melayu karena pentingnya fungsi dan kedudukan bahasa daerah dalam berkomunikasi serta ingin memperkenalkan dan ingin memperdalam pengetahuan mengenai bahasa Melayu khususnya bahasa Melayu dialek Kayong Utara, Seperti yang diketahui disetiap Kabupaten memiliki bahasa Melayu tersendiri. Di dalam bahasa Melayu yang digunakan masing-masing daerah juga terdapat logat bahasa yang berbeda, Itulah sebabnya peneliti ingin meneliti bahasa Melayu dialek Kayong Utara.

Pengkajian dalam penelitian ini menggunakan kajian pragmatik. Dalam kajian pragmatik ini seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan tentang apa yang dimaksud oleh seseorang dalam suatu konteks dan bagaimana konteks percakapan antara lawan tutur yang diucapkan setiap harinya, penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang akan mereka ajak bicara, dimana, kapan, dan dalam keadaan santai.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Kayong Utara di Desa Medan Jaya? Adapun sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tindak tutur direktif memerintah dialek Kayong Utara di Desa Medan Jaya Kabupaten Kayong Utara?
2. Bagaimanakah tindak tutur direktif meminta dialek Kayong Utara di Desa Medan Jaya Kabupaten Kayong Utara?
3. Bagaimanakah tindak tutur direktif memesan dialek Kayong Utara di Desa Medan Jaya Kabupaten Kayong Utara?
4. Bagaimanakah tindak tutur direktif melarang dialek Kayong Utara di Desa Medan Jaya Kabupaten Kayong Utara?
5. Bagaimana implementasi tindak tutur direktif di SMP Negeri 1 Simpang Hilir?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah dalam penelitian, tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Kayong Utara di Desa Medan Jaya Kabupaten Kayong Utara”.

1. Mendeskripsikan tindak tutur direktif memerintah dialek Kayong Utara di Desa Medan Jaya Kabupaten Kayong Utara.
2. Mendeskripsikan tindak tutur direktif meminta dialek Kayong Utara di Desa Medan Jaya Kabupaten Kayong Utara.
3. Mendeskripsikan tindak tutur direktif memesan dialek Kayong Utara di Desa Medan Jaya Kabupaten Kayong Utara.
4. Mendeskripsikan tindak tutur direktif melarang dialek Kayong Utara di Desa Medan Jaya Kabupaten Kayong Utara.
5. Mendeskripsikan implementasi tindak tutur direktif di SMP Negeri 1 Simpang Hilir.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang diamati, penelitian ini memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk memahami bidang pragmatik, khususnya tindak tutur direktif. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai acuan peneliti untuk meneliti lebih mendalam mengenai hal yang berhubungan dengan tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Kayong Utara di Desa Medan Jaya Kabupaten Kayong Utara. Selain itu juga dapat memberikan pengetahuan serta memperluas pemahaman mengenai tindak tutur direktif.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan perbandingan mahasiswa, khususnya Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai tindak tutur direktif sebagai bagian dari bidang kajian pragmatik.

c. Bagi masyarakat

Bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam berbicara khususnya dalam bertindak tutur dengan bahasa yang baik dan benar. Selain itu juga sebagai acuan agar dapat memberikan pemahaman tentang tindak tutur direktif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1) Konsep Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dengan maksud untuk menyamakan istilah-istilah yang ada pada masalah dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang berkaitan

dengan penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut:

- a. Tindak tutur adalah merupakan tindakan manusia dalam melakukan tuturan melalui kata-kata yang dilakukan penutur dan lawan tutur.
- b. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.
- c. Kajian pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur bahasa dan memiliki unsur-unsur eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam sebuah komunikasi.

2) Konseptual Subfokus Penelitian

Konseptual subfokus penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tuturan direktif memerintah adalah perkataan atau tuturan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.
- b. Tuturan direktif meminta adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu.
- c. Tuturan direktif memesan adalah tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan sebuah pesan kepada mitra tutur.
- d. Tuturan direktif melarangan adalah suatu tuturan yang digunakan penutur agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu.

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan.